

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Sekolah

Dirintis mulai Tahun Pelajaran 1988/1989 dengan menginduk kepada SMA Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Cihampelas No. 173, dengan Kepala Sekolah Drs. Mulyadi. Jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 1988/1989 sekitar 180 orang, masuk tanpa seleksi NEM. Jumlah Guru definitif 12 orang, selebihnya bantuan dari guru-guru SMAN 2 Bandung.

Pada Tahun Pelajaran 1989/1990 terjadi pergantian Kepala SMA Negeri 2 dari Drs. E. Mulyadi kepada Drs. Ihot Muslihat. Pada masa Bapak Drs. Ihot Muslihat gencar diupayakan Unit Gedung Baru (UGB) dengan bantuan Ketua BP3 Bapak Drs. A.Maskawan. Sedangkan penegerian diterima pada saat Kepala SMAN 2 Bandung dijabat oleh Bapak Drs. Ena Sumpena.

Pada saat mengupayakan Unit Gedung, salah seorang orang tua siswa, Ibu Ir. Sebayang (Kepala Perumnas Bandung) turut membantu dengan memberikan tanah untuk UGB sekolah yang terletak di Jl. Malangbong Raya Antapani Bandung, dengan bekerja sama dengan Dinas PU Kotamadya Bandung dan PT Cipta Karya. Tahun 1993 akhir, Unit Gedung Baru tahap pertama selesai. Tahun 1995 UGB tahap kedua selesai dengan total ruangan belajar sebanyak 15 lokal.

Tahun 1995 sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0260/0/1994 Tanggal 5 Oktober 1994, diresmikan penegerian sekolah dengan nama SMA Negeri 23 Bandung oleh Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat, Drs. H. Yusupadi.

Sejalan dengan penegerian sekolah, ditunjuk pula kepala sekolah definitif yaitu Dra. Hj. Sutiani Wirianata yang memimpin SMA Negeri 23 pada tahun 1995-1997, kemudian diserahterimakan kepada PYMT Drs. H. Dudung Winarya (pada saat yang sama menjabat sebagai Kepala SMAN 16 Bandung) Januari 1997. Bulan Maret 1997 terjadi serah terima jabatan dari Kepala Sekolah lama kepada Drs. Moch. Said Sediohadi yang menjabat sejak Maret 1997 s.d. Desember 2000.

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya Kepala Sekolah baru (Drs. H. Kusdana) memimpin SMUN 23 Bandung sejak Januari 2001 s.d. April 2004.

Sejak April 2004 s.d. Maret 2005, dijabat oleh Bapak Drs. H. Cucu Saputra, M.M.Pd. Kemudian sejak April 2005 s.d. Maret 2008 dijabat oleh Drs. Wardoyo, M.M.Pd. Sejak April 2008 dijabat oleh Drs. Suparno. S.d. April 2011. Drs. Wahyudin April 2011-Maret 2012. Dan Drs. Suparman Maret 2012 – sekarang.

4.1.2 Visi Sekolah

Adapun visi SMA Negeri 23 Bandung adalah terwujudnya sekolah bersih, rapi, santun, agamais, harmonis, berbudaya, aman, tertib, yang unggul dalam logika, etika, estetika dan IPTEK.

4.1.3 Misi Sekolah

Misi dari SMA Negeri 23 Bandung adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama.
2. Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh iman tan taqwa.
3. Meningkatkan kerja profesional pada setiap komponen sekolah.
4. Menumbuhkan minat belajar dengan mengoptimalkan model pembelajaran dan sumber belajar.
5. Meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang akademis dan non akademis.
6. Menciptakan manajemen sekolah yang akuntabel, transparan dan bertanggung jawab.
7. Mewujudkan pelayanan prima bagi seluruh komponen yang terkait.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan demokratis.
9. Memberdayakan semua komponen sekolah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
10. Menumbuh kembangkan budaya disiplin, sopan santun, tertib, bersih, sehat dan peduli lingkungan.
11. Melestarikan dan menumbuhkan apresiasi seni.

12. Meningkatkan kesejahteraan semua komponen sekolah yang berlandaskan prinsip keadilan.
13. Menciptakan lingkungan SMAN 23 Bandung yang hijau bersih dan sehat.

4.1.4 Tujuan SMA Negeri 23 Bandung

Tujuan dari SMA Negeri 23 Bandung yaitu:

1. Membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil.
2. Membentuk anak didik yang handal baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau untuk hidup bermasyarakat.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, nyaman, demokratis, transparan, dan apresiatif sehingga tercipta rasa bangga dan rasa memiliki terhadap lembaga.
4. Memberikan kesempatan berkarir dan berprestasi bagi seluruh unsur sekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing.
5. Mewujudkan SMA Negeri 23 Bandung sebagai salah satu sekolah unggulan baik di bidang akademis maupun non akademis.
6. Mewujudkan hubungan yang sinergis dengan instansi terkait baik formal maupun non formal untuk tercapainya tujuan pendidikan di SMA Negeri 23 Bandung.
7. Membentuk karakter warga sekolah yang berwawasan lingkungan.
8. Meningkatkan kemampuan SDM dalam penguasaan IPTEK.

4.1.5 Target SMA Negeri 23 Bandung

Target dari SMA Negeri 23 Bandung adalah:

1. Terwujudnya 8 Standar Nasional Pendidikan.
2. Terciptanya suasana religius di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan.
3. Terciptanya budaya disiplin, sopan santun, tertib, bersih, sehat, dan peduli lingkungan yang meliputi tertib waktu, belajar, mengajar, bekerja, administrasi, berpakaian, dan berkomunikasi.

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4. Tercapainya peningkatan kualitas *input* dalam rekrutmen siswa baru.
5. Tercapainya peningkatan kualitas *output* secara berkesinambungan.
6. Tercapainya peningkatan kinerja yang profesional bagi seluruh warga sekolah.
7. Terwujudnya ruang belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
8. Terciptanya sistem informasi terpadu baik akademis maupun non akademis yang berbasis Teknologi Informasi.
9. Tercapainya peningkatan kemampuan penguasaan Teknologi Informasi (TI) bagi siswa, guru dan karyawan.
10. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pembinaan siswa dibidang agama, seni, olah raga, dan keilmuan.
11. terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, baik vertikal maupun horizontal.
12. Terbentuknya wadah aspirasi stakeholder dalam bentuk komite sekolah yang demokratis, aspiratif dan progresif.
13. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, dan nyaman yang berwawasan lingkungan.
14. Terciptanya karakter siswa yang berdaya saing tinggi.

4.1.6 Keadaan Siswa

SMA Negeri 23 Bandung pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki siswa sebanyak 1159 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

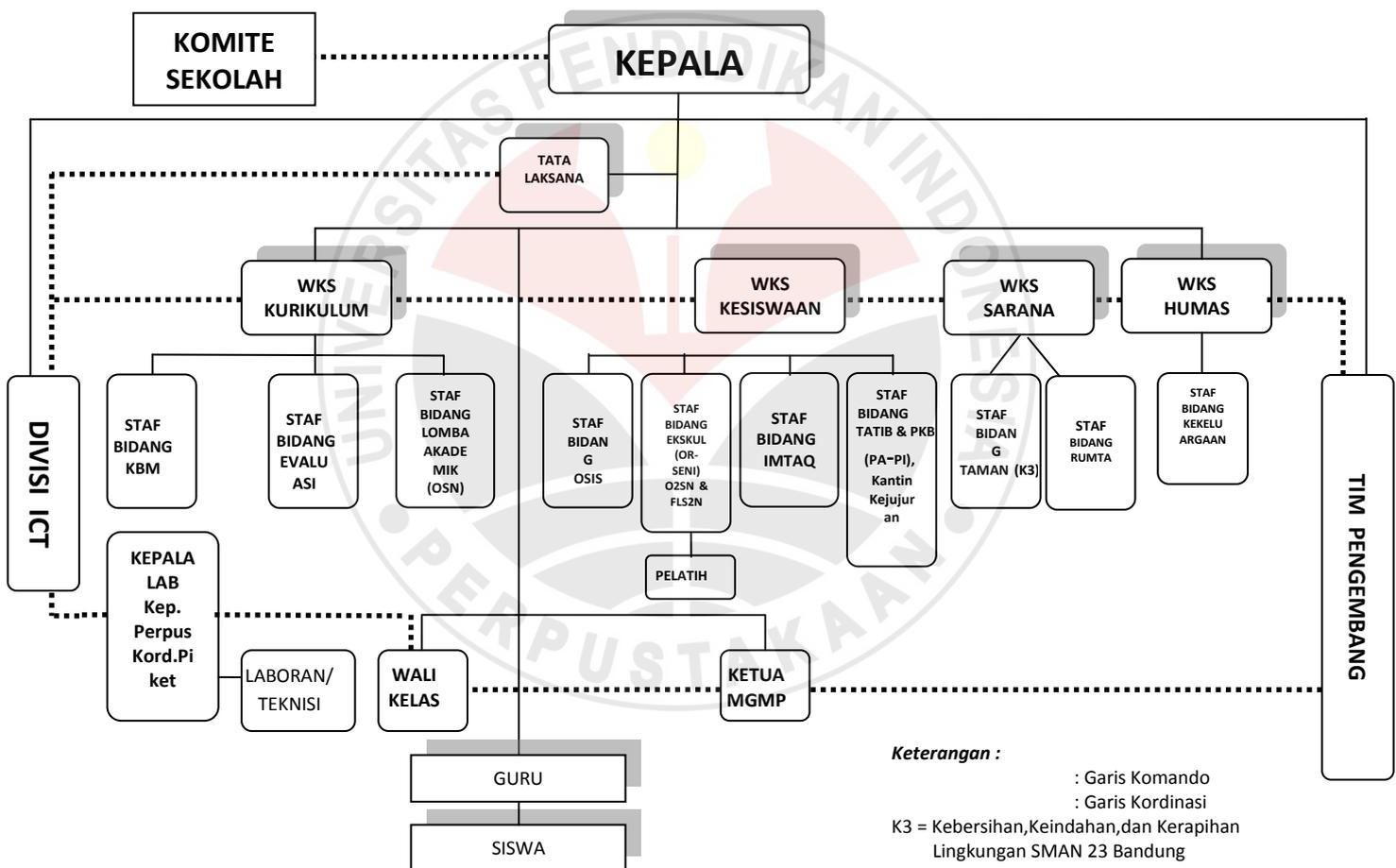
Jumlah Siswa SMA Negeri 23 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas/Program	Ruang Belajar (kelas)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X IPA	5	90	114	204
X IPS	4	83	66	149
X Bahasa	1	6	7	13
XI IPA	5	86	133	219
XI IPS	4	80	86	166
XII IPA	6	128	138	266
XII IPS	3	78	64	142
Jumlah	28	550	607	1159

Sumber: SMA Negeri 23 Bandung

Berdasarkan tabel 4.1 pada tahun pelajaran 2013/2014 siswa SMA Negeri 23 Bandung terdiri dari 366 siswa kelas X yang terbagi dalam tiga program yaitu IPA, IPS dan bahasa. Sedangkan kelas XI terdiri dari 385 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas dan kelas XII terdiri dari 408 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas.

4.1.7 Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 23 Bandung

Sumber : SMA Negeri 23 Bandung

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 23 Bandung dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan membawahi beberapa Wakil Kepala Sekolah, diantaranya wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana, dan wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat. Seluruh wakil kepala sekolah tersebut berkordinasi dengan tim pengembang. Selanjutnya tim pengembang berkordinasi dengan ketua MGMP. Wakil kepala sekolah pada setiap bidangnya memiliki staf masing-masing yang bertugas membantu tugas dari wakil kepala sekolah tersebut. Masing-masing staf yang ada di setiap bidang antara lain:

1. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum:
 - Staf bidang kegiatan belajar mengajar.
 - Staf bidang evaluasi.
 - Staf bidang lomba akademik (OSN).
2. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan:
 - Staf bidang OSIS.
 - Staf bidang ekstrakurikuler (olah raga dan seni) O2SN dan FLS2N
 - Staf bidang IMTAQ.
 - Staf bidang tata tertib dan PKB, kantin kejujuran.
3. Wakil kepala sekolah bagian sarana:
 - Staf bidang taman (K3).
 - Staf bidang RUMTA.
4. Wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat:
 - Staf bidang kekeluargaan.

Selain membawahi wakil kepala sekolah, kepala sekolah juga membawahi tata usaha, divisi ICT, wali kelas, ketua MGMP, tim pengembang, guru, dan siswa. Kemudian tata usaha berkordinasi dengan wakil kepala sekolah pada setiap bidang dan divisi ICT yang juga berkordinasi dengan kepala laboratorium, kepala perpustakaan, dan kordinator piket. Selanjutnya kepala laboratorium, kepala perpustakaan dan kordinator piket berkordinasi dengan wali kelas. Kemudian wali kelas berkordinasi dengan ketua MGMP. SMA Negeri 23 Bandung memiliki

komite sekolah yang bertugas memfasilitasi komunikasi antara pihak sekolah dengan wali siswa.

4.1.8 Fasilitas Sekolah

Kelengkapan lingkungan proses pembelajaran atau kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di suatu sekolah akan menunjang kelancaran dari proses belajar mengajar itu sendiri yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan prestasi yang dicapai oleh siswa dari sekolah yang bersangkutan. Untuk itu, kelengkapan lingkungan belajar merupakan faktor yang penting dalam menunjang prestasi siswa.

Untuk hal itulah, SMA Negeri 23 Bandung berusaha melengkapi fasilitas lingkungan pembelajaran di lingkungan sekolah. Fasilitas lingkungan belajar yang dimiliki SMA Negeri 23 Bandung terdiri dari ruang teori/kelas, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang perpustakaan multimedia, mushola, ruang OSIS, ruang UKS, dan kelas dilengkapi dengan infokus.

4.1.9 Kurikulum SMA Negeri 23 Bandung

Kurikulum pembelajaran di SMA Negeri 23 Bandung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas XI dan XII. Sedangkan, untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

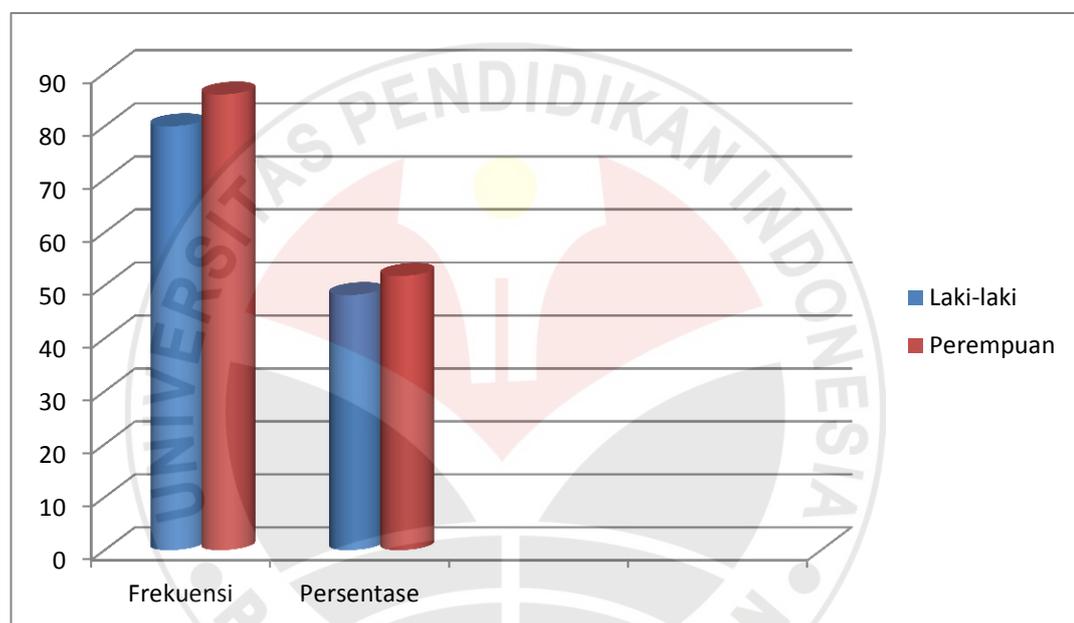
Dalam penelitian ini diperlukan data jenis kelamin yaitu sebagai data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah seluruh dari jumlah populasi yaitu sebanyak 166 siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	80	48,2
Perempuan	86	51,8
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Data pada tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas dapat digambarkan dengan diagram pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 80 siswa (48,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 86 siswa (51,8%) artinya jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 131 dari 166 responden yang diteliti berusia 16 tahun dan sisanya berusia 15 dan 17 tahun. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3.

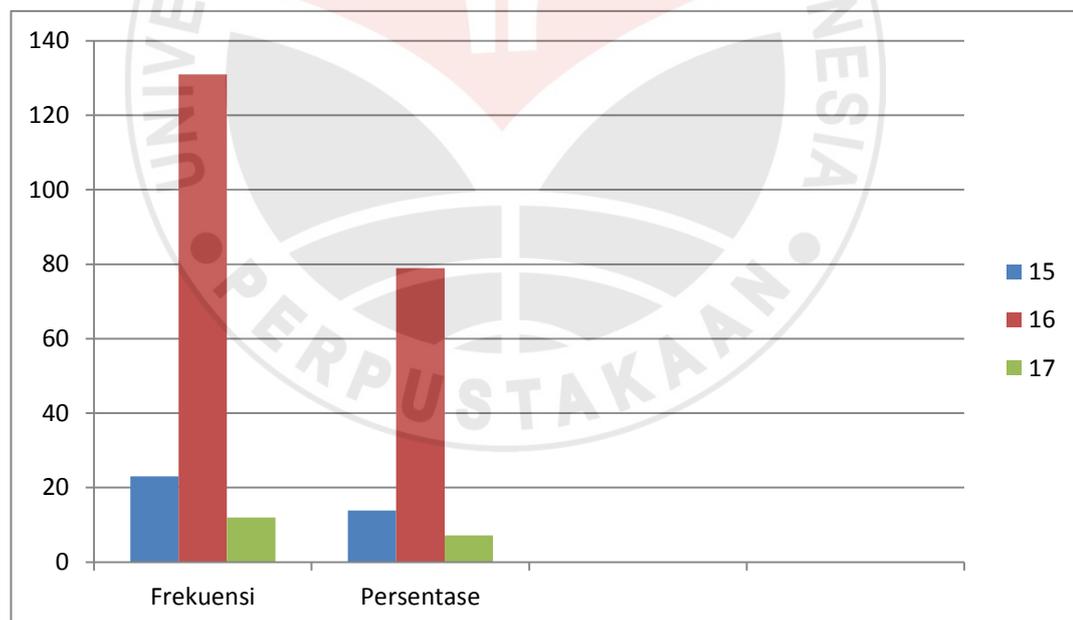
Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15	23	13,86
16	131	78,92
17	12	7,22
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa golongan usia responden terbanyak yaitu 16 tahun sebanyak 131 siswa (78,92%). Tabel 4.3 dapat digambarkan pada diagram digambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa golongan usia responden terbanyak yaitu 16 tahun sebanyak 131 siswa (78,92%), kemudian usia 15 tahun sebanyak 23 siswa (13,86%) dan usia 17 tahun sebanyak 12 siswa (7,22%).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Profil karakteristik responden berdasarkan asal sekolah diperlukan untuk mendukung data variabel disiplin belajar. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 122 dari 166 responden yang diteliti merupakan responden yang berasal dari SMP Negeri. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

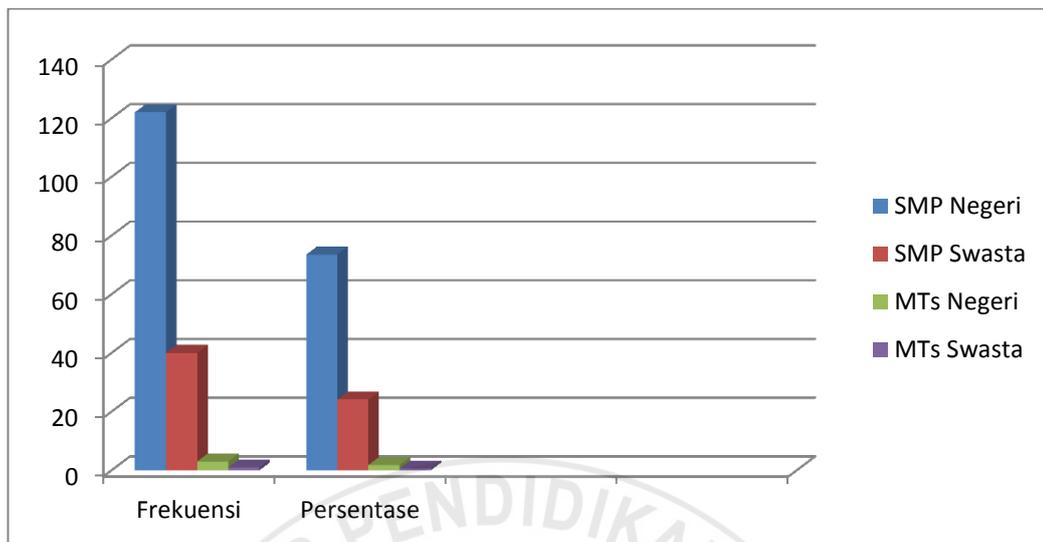
Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah Asal

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
SMP Negeri	122	73,49
SMP Swasta	40	24,1
MTs Negeri	3	1,81
MTs Swasta	1	0,6
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang asal Sekolah Menengah Pertamanya berasal dari SMP Negeri terdapat 122 siswa (73,49%), SMP swasta terdapat 40 siswa (24,1%), MTs Negeri sebanyak tiga siswa (1,81%), dan yang berasal dari MTs swasta terdapat satu orang (0,6%). Tabel 4.4 dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah Asal

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Data dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari SMP Negeri merupakan responden terbanyak dan responden yang berasal dari MTs Swasta merupakan responden paling sedikit.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak dalam Keluarga

Profil karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dalam keluarga diperlukan untuk mendukung data variabel perhatian orang tua. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 62 responden atau 37,35% dari 166 responden yang diteliti jumlah anak dalam keluarga yaitu dua orang anak. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

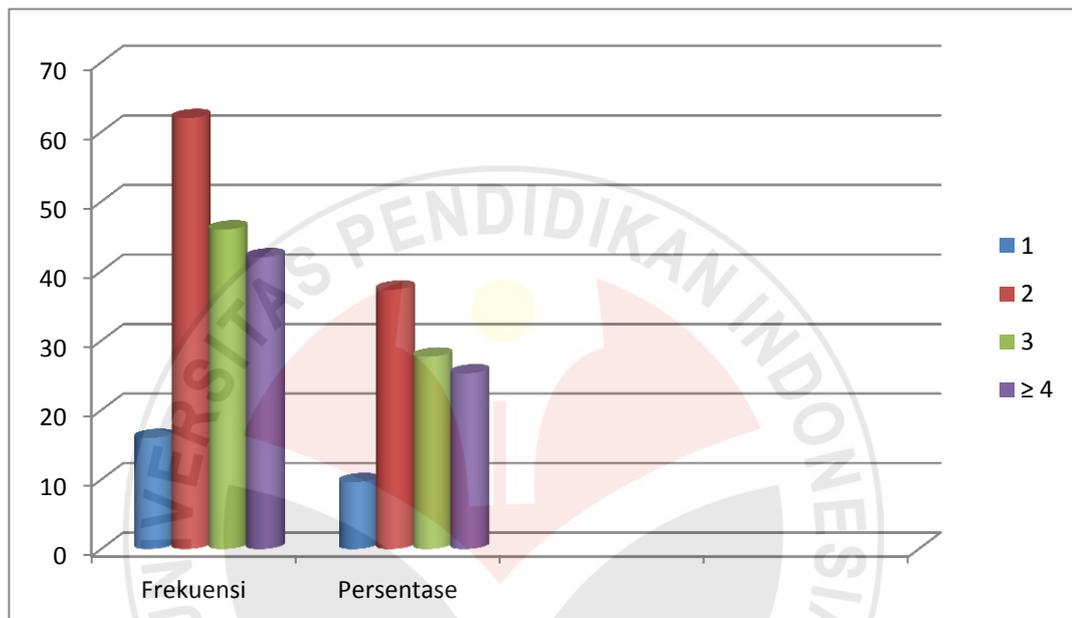
Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak dalam Keluarga

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	16	9,64
2	62	37,35
3	46	27,71
≥4	42	25,3
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah siswa yang orang tuanya memiliki dua anak yaitu sebanyak 62 orang (37,35%). Data dalam tabel 4.5 mengenai karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dalam keluarga dapat digambarkan dengan diagram pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak dalam Keluarga

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa responden yang orang tuanya memiliki anak hanya satu yaitu sebanyak 16 orang (9.64%), yang memiliki dua orang anak yaitu sebanyak 62 orang (37,35%), yang memiliki tiga anak yaitu sebanyak 46 orang (27,71%), dan yang memiliki anak \geq empat sebanyak 42 orang (25,3%).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tidak semua siswa tinggal bersama orang tua kandungnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

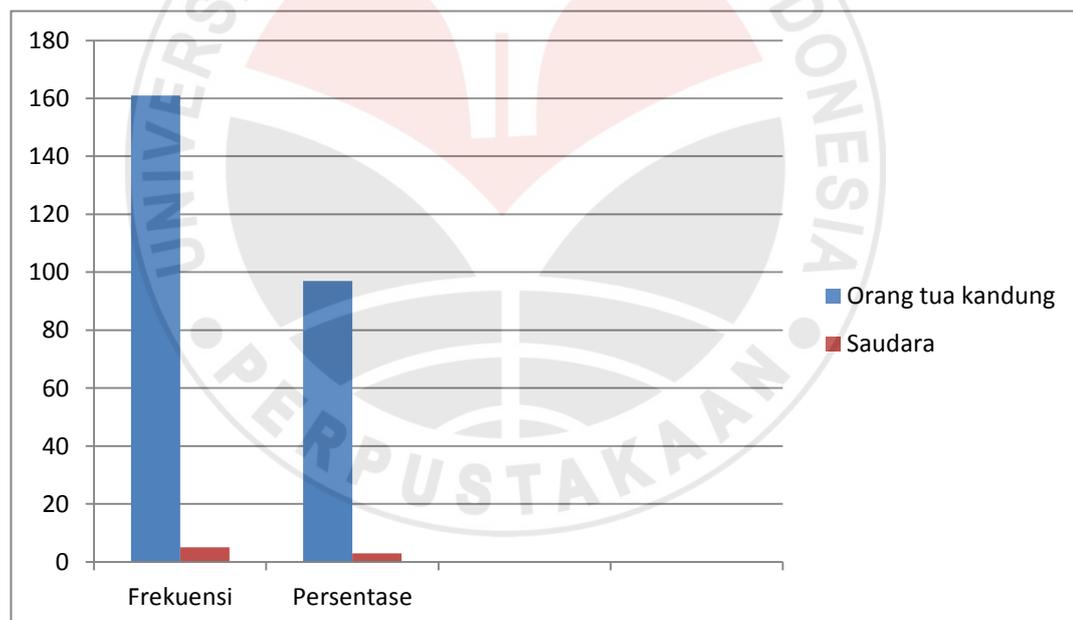
Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tinggal Bersama	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua kandung	161	96,99
Saudara	5	3,01
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Data dalam Tabel 4.6 mengenai karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal di atas dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa responden yang tinggal bersama orang tua kandung berjumlah 161 orang (96,99%) dan yang tinggal bersama saudara berjumlah lima orang (3,01%).

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Kepala Keluarga yang Tinggal dalam Satu Rumah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 147 atau 88,56% responden yang diteliti yaitu berasal dari responden yang memiliki satu kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

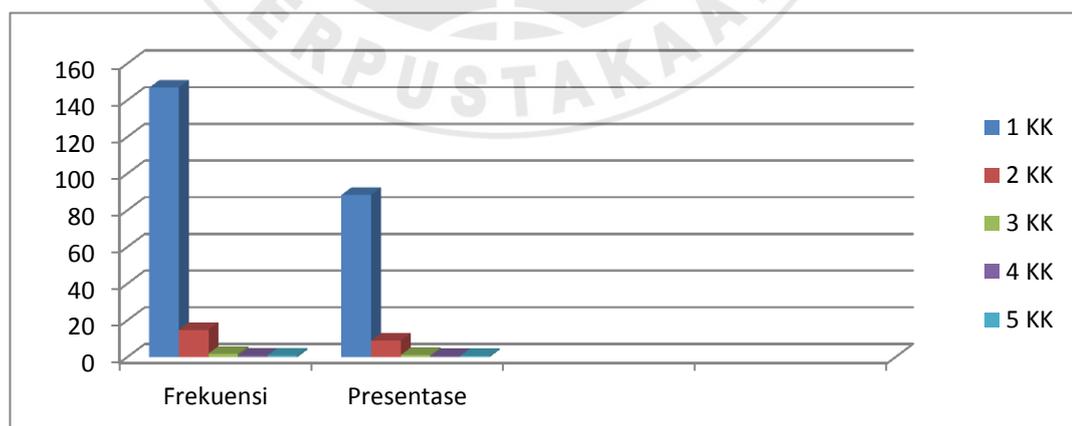
Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Kepala Keluarga yang Tinggal dalam Satu Rumah

Jumlah Kepala Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	147	88,56
2	15	9,04
3	2	1,2
4	1	0,6
5	1	0,6
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Data dalam Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden, di rumahnya hanya terdiri dari satu kepala keluarga dan hanya beberapa saja yang di rumahnya bergabung dengan keluarga lainnya. Tabel 4.7 dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 4.7 berikut ini:



Gambar 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Kepala Keluarga yang Tinggal dalam Satu Rumah

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa responden yang di rumahnya hanya terdiri dari satu kepala keluarga berjumlah 147 orang (88,56%), responden yang di rumahnya terdiri dari dua kepala keluarga berjumlah 15 orang (9,04%), sedangkan responden yang di rumahnya terdiri dari tiga kepala keluarga berjumlah dua orang (1,2%), dan responden yang di rumahnya terdiri dari empat dan lima kepala keluarga masing-masing sebanyak satu orang (0,6%). Jadi, dapat disimpulkan rata-rata suasana di rumah responden menunjang untuk dilaksanakannya kegiatan belajar.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 65 atau 39,16% responden yang diteliti yaitu berasal dari responden yang pekerjaan orang tuanya sebagai wiraswasta. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

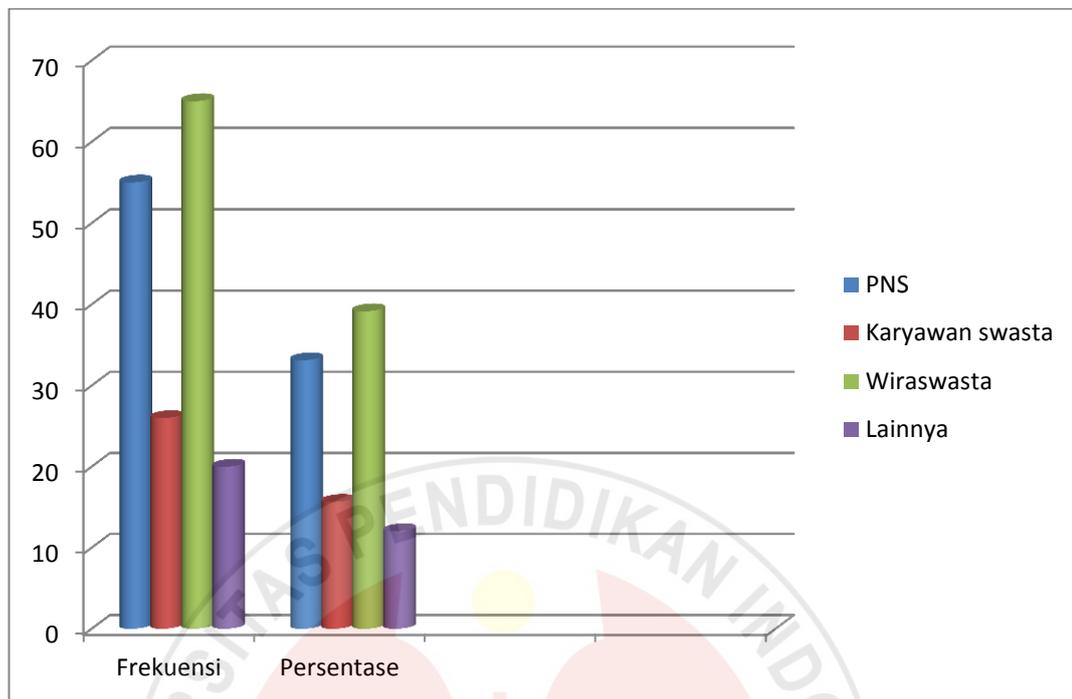
Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	55	33,13
Karyawan swasta	26	15,66
Wiraswasta	65	39,16
Lainnya	20	12,05
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, dapat diketahui bahwa responden yang orang tuanya bekerja sebagai wiraswastalah yang terbanyak yaitu 65 orang (39,16%). Table 4.8 dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa responden yang orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta merupakan responden terbanyak yaitu 65 orang (39,16%), kemudian responden yang orang tuanya bekerja sebagai PNS sebanyak 55 orang (33,13%), responden yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 26 orang (15,66%), dan yang paling sedikit berada pada kategori lainnya yaitu responden yang orang tuanya bekerja sebagai dokter, buruh ataupun pensiunan sebanyak 20 orang (12,05%).

4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 78 dari 166 responden yang diteliti yaitu berasal dari responden yang penghasilan orang tuanya berkisar antara Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Ghitha Sukma Dewi, 2014

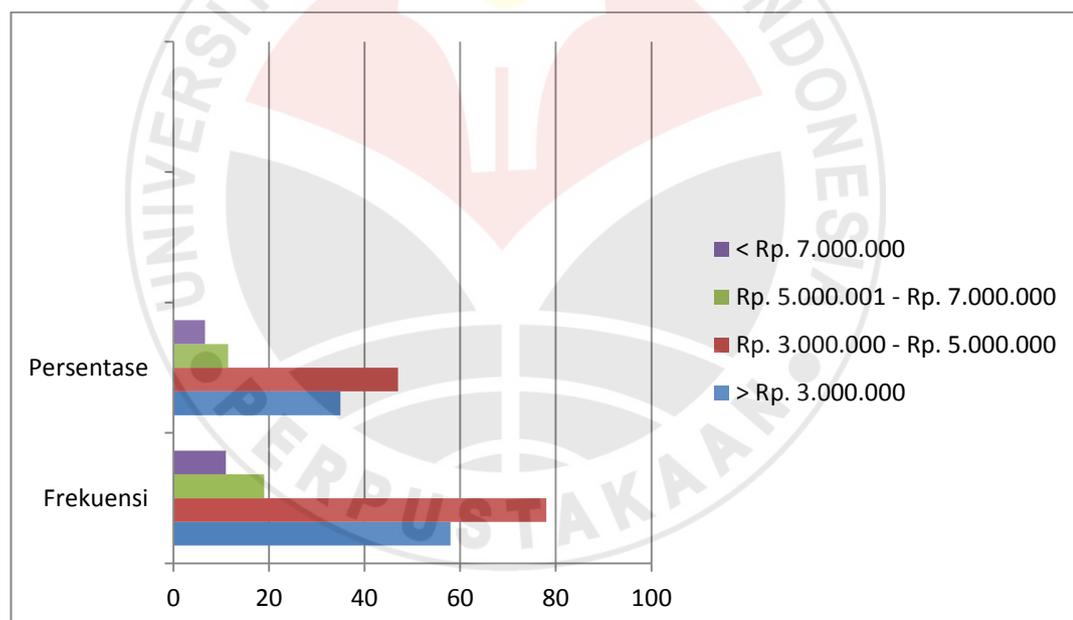
Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp. 3.000.000	58	34,94
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	78	46,99
Rp. 5.000.001 – Rp. 7.000.000	19	11,45
> Rp. 7.000.000	11	6,62
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden yang orang tuanya berpenghasilan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 merupakan responden terbanyak yaitu sebanyak 78 orang (46,99%). Table 4.9 dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 4.9 berikut ini:



Gambar 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa responden yang orang tuanya mempunyai penghasilan kurang dari Rp. 3.000.000 sebanyak 58 orang (34,94%), responden yang orang tuanya mempunyai penghasilan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 78 orang (46,99%), sedangkan responden yang orang tuanya mempunyai penghasilan antara Rp. 5.000.001 – Rp. 7.000.000 sebanyak 19 orang

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

(11,45%), dan untuk responden yang penghasilan orang tuanya lebih dari Rp. 7.000.000 yaitu sebanyak 11 orang (6,62%).

4.2.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebanyak 74 atau 44,58% responden yang diteliti yaitu berasal dari responden yang pendidikan orang tuanya yaitu SMA/Sederajat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

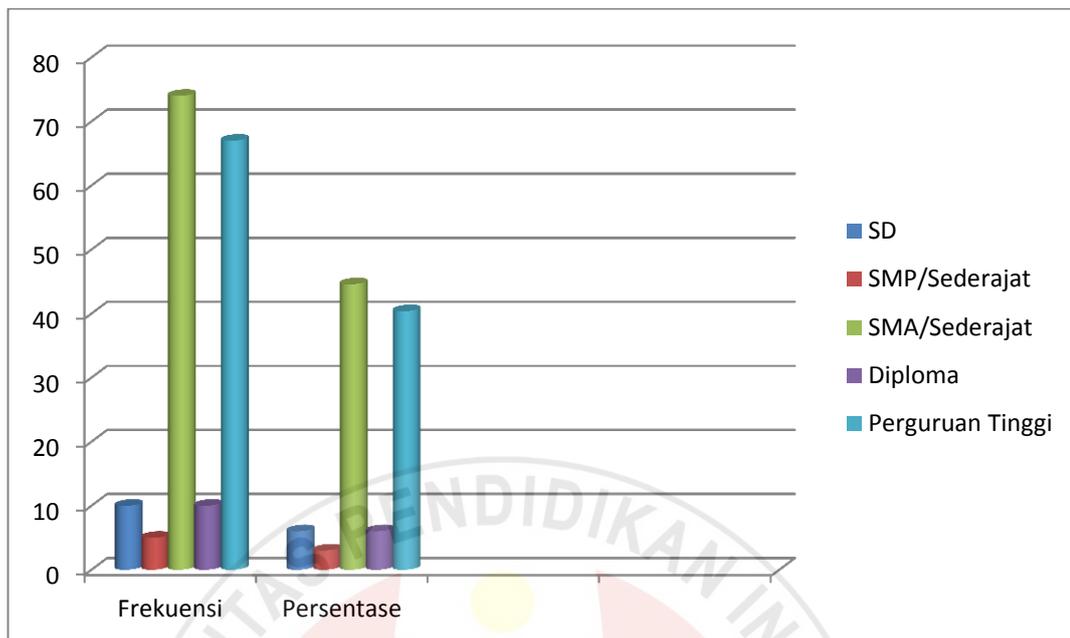
Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	10	6,02
SMP/Sederajat	5	3,01
SMA/Sederajat	74	44,58
Diploma	10	6,02
Perguruan Tinggi	67	40,37
Jumlah	166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang pendidikan orang tuanya SMA/ sederajat merupakan responden terbanyak yaitu sebanyak 74 orang (44,58%). Table 4.10 dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 4.10 berikut ini:



Gambar 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa responden yang pendidikan orang tuanya SMA/Sederajat sebanyak 74 orang (44,58%), responden yang pendidikan orang tuanya perguruan tinggi yaitu sebanyak 67 orang (40,37%), sedangkan responden yang pendidikan orang SD dan diploma, masing-masing sebanyak 10 orang (6,02%), dan untuk responden yang pendidikan orang tuanya SMP/ sederajat yaitu sebanyak lima orang (3,01%).

4.3 Gambaran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu disiplin belajar (X1), perhatian orang tua (X2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dipaparkan kondisi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

Data mengenai disiplin belajar (X1) dan perhatian orang tua (X2) disusun dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: selalu (SL) = 5; sering (SR) = 4; kadang-kadang (KD) = 3; pernah (P) = 2; tidak pernah (TP) = 1. Adapun untuk pernyataan negatif diberi skor sebagai berikut:

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

selalu (SL) = 1; sering (SR) = 2; kadang-kadang (KD) = 3; pernah (P) = 4; tidak pernah (TP) = 5.

4.3.1 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung pada mata pelajaran ekonomi diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Berikut ini gambaran hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Ekonomi
Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai Bobot	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
79-94	Tinggi	53	31,93
62-78	Sedang	63	37,95
45-61	Rendah	50	30,12
Jumlah		166	100

Sumber: SMA Negeri 23 Bandung, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 94 dan nilai terendah 45. Secara umum, hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2013/2014 tergolong pada kategori sedang.

4.3.2 Variabel Disiplin Belajar (X1)

Disiplin belajar adalah suatu sikap dan perbuatan siswa yang dalam melakukan kegiatan belajar secara sadar dengan selalu menaati peraturan yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Disiplin belajar ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gambaran disiplin belajar diperoleh dari hasil pengolahan angket penelitian yang disebarkan kepada 166 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung. Adapun angket mengenai variabel disiplin belajar terdiri dari 12 indikator. Indikator tersebut dideskripsikan ke dalam 23 pertanyaan. Berikut ini gambaran umum variabel disiplin belajar.

Tabel 4.12
Gambaran Umum Disiplin Belajar

Skor Minimal	Skor Maksimal	Kategori	Nilai Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
38	104	Tinggi	82-104	35	21,08
		Sedang	61-81	114	68,67
		Rendah	38-60	17	10,25
Jumlah				166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 144 siswa (68,67%), diikuti oleh 35 siswa (21,08%) pada kategori tinggi dan 17 siswa (10,25%) pada kategori rendah.

4.3.3 Variabel Perhatian Orang Tua (X2)

Perhatian orang tua adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara refleksif, intensif dan konsentratif dari orang tua kepada anaknya agar tercapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian ini, skor perhatian orang tua diperoleh dari hasil pengolahan angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung sebanyak 166 siswa. Adapun angket mengenai perhatian orang tua terdiri dari sembilan indikator. Indikator tersebut dideskripsikan ke dalam 14 pernyataan. Berikut gambaran umum variabel perhatian orang tua.

Tabel 4.13
Gambaran Umum Perhatian Orang Tua

Skor Minimal	Skor Maksimal	Kategori	Nilai Bobot	Frekuensi	Presentase (%)
16	57	Tinggi	44-57	72	43,37
		Sedang	30-43	73	43,98
		Rendah	16-29	21	12,65
Jumlah				166	100

Sumber: Kuesioner penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum perhatian orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung berada pada kategori

sedang dengan frekuensi 73 siswa (43,98%). Siswa dengan kategori tinggi sebanyak 72 siswa (43,37%). Sedangkan siswa dengan kategori rendah sebanyak 21 siswa (12,65%).

4.4 Analisis Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen terhadap 30 orang responden untuk mengetahui validitas item dan reliabilitasnya. Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket yang diuji cobakan terdiri atas angket untuk mengukur variabel disiplin belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) pada mata pelajaran ekonomi. Penyebaran jumlah item angket pada kedua variabel tersebut adalah 37 item, yang terdiri dari 23 item untuk variabel disiplin belajar siswa dan 14 item untuk variabel perhatian orang tua.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bermaksud untuk mengetahui tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung adalah:

Tabel 4.14

Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.47	0.361	Valid
2	0.42	0.361	Valid
3	0.58	0.361	Valid
4	0.43	0.361	Valid
5	0.38	0.361	Valid
6	0.57	0.361	Valid
7	0.39	0.361	Valid
8	0.39	0.361	Valid
9	0.52	0.361	Valid
10	0.54	0.361	Valid
11	0.43	0.361	Valid
12	0.37	0.361	Valid
13	0.41	0.361	Valid
14	0.38	0.361	Valid
15	0.37	0.361	Valid
16	0.46	0.361	Valid
17	0.54	0.361	Valid

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

18	0.53	0.361	Valid
19	0.54	0.361	Valid
20	0.61	0.361	Valid
21	0.65	0.361	Valid
22	0.51	0.361	Valid
23	0.57	0.361	Valid
24	0.43	0.361	Valid
25	0.61	0.361	Valid
26	0.63	0.361	Valid
27	0.68	0.361	Valid
28	0.64	0.361	Valid
29	0.64	0.361	Valid
30	0.57	0.361	Valid
31	0.43	0.361	Valid
32	0.50	0.361	Valid
33	0.45	0.361	Valid
34	0.42	0.361	Valid
35	0.39	0.361	Valid
36	0.48	0.361	Valid
37	0.72	0.361	Valid

Sumber: Lampiran 9

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa dari 37 butir pernyataan yang disebarakan kepada 30 responden, seluruh item dinyatakan valid. Dari data tersebut korelasi antara skor butir pertama hingga butir pernyataan ke 37 dibandingkan dengan r_{tabel} taraf nyata (α) 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) untuk 30 responden yaitu 0,361. Kriteria valid atau tidaknya ditentukan berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Disiplin Belajar (X1)	0,84	0,361	Reliabel
Perhatian Orang Tua (X2)	0,79		Reliabel

Sumber: Lampiran 9

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4.5 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diduga melalui uji *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuannya yaitu jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak terkena multikolinearitas. Berikut hasil pengujian TOL dan VIF:

Tabel 4.16
Hasil Uji TOL dan VIF

Uji	Hasil	Keterangan
TOL	0,466	Tidak Terkena Multikolinearitas
VIF	2,147	Tidak Terkena Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4

Dari Tabel 4.25 dapat diketahui data pada penelitian ini tidak terkena multikolinearitas karena hasil $TOL > 0,1$ yaitu sebesar 0,466 dan $VIF < 10$ yaitu 2,147.

4.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Data

Data yang diolah yaitu merupakan data didapat dari hasil penelitian, kemudian dibantu dengan menggunakan *software Microsoft office Excel 2003* dan program *SPSS Versi 21*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan model regresi linier berganda dimana variabel yang diteliti yaitu disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 23 Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

4.6.2 Pengujian Hipotesis

4.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}		t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
X_1	29,827	>	1,65426	Ho ditolak	Signifikan
X_2	4,955	>	1,65426	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Lampiran 4

Pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t ini digunakan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 166-2-1 = 163$, maka diperoleh t_{tabel} 1,65426. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menunjukkan, koefisien regresi X_1 terhadap Y signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,827 > 1,65426$ dan koefisien regresi X_2 terhadap Y signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,955 > 1,65426$. Hasil t_{hitung} dengan bantuan program *SPSS 21* yaitu:

Tabel 4.18

Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,580	1,658		-4,573	,000
	X1	,970	,033	,859	29,827	,000
	X2	,182	,037	,143	4,955	,000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Lampiran 4

Pada Tabel 4.27 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -7,580 + 0,970 X_1 + 0,182 X_2$$

Pada persamaan regresi X_1 , X_2 ke Y diketahui bahwa tanpa adanya variabel disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua, maka hasil belajar adalah sebesar -7,580. Koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar (X_1) sebesar 0,970 artinya setiap ada peningkatan disiplin belajar siswa satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,970 satu satuan. Koefisien regresi untuk variabel perhatian orang tua (X_2) sebesar 0,182 artinya setiap ada peningkatan perhatian orang tua satu satuan maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,182 satu satuan.

4.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
1213,491	3,051471	Menolak H_0	Berpengaruh secara simultan

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diperoleh hasil pengujian nilai F_{hitung} yaitu 1213,491 dan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$, $df_2 = n-k = 166-3 = 163$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,051471. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas (disiplin belajar dan perhatian orang tua) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar).

4.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat pada model yang dianalisis. Dalam penelitian ini untuk menghitung koefisien determinasi dilihat dari nilai R^2 yang dibantu dengan menggunakan program *SPSS 21*. Berikut hasil pengujian R^2 :

Tabel 4.20

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,968	0,937	0,936	2,99804

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.20 diketahui nilai R^2 sebesar 0,937. Artinya bahwa variabel hasil belajar mampu dijelaskan oleh variabel disiplin belajar siswa dan perhatian orang tua sebesar 93,7% dan sisanya sebesar 6,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Ekonomi

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, ketika disiplin belajar naik, maka hasil belajar pun akan naik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u (Khafid dan Suroso, 2007: 2) bahwa "pencapaian hasil belajar yang baik karena didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, serta disiplin individu dalam belajar."

Pada penelitian ini, disiplin belajar diukur dari empat indikator, yang pertama disiplin belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah dapat dilihat ketika siswa mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan berpakaian rapih. Mengikuti upacara dengan hikmat disini seperti selalu bersikap sempurna dari awal sampai akhir upacara. Mengikuti upacara dengan hikmat dapat menjadi tolak ukur seseorang memiliki kedisiplinan karena ketika seseorang mengikuti upacara dengan hikmat berarti orang tersebut membiasakan dirinya menaati peraturan upacara yang ada. Selain itu, kedisiplinan juga dapat dilihat dari cara berpakaian. Seperti kita ketahui bahwa peraturan sekolah selalu mewajibkan siswanya berpakaian rapi, seperti memakai sabuk, kemeja tidak di keluarkan, tidak berpakaian ketat, menggunakan topi ketika upacara, dan menggunakan atribut sekolah yang lengkap. Dapat disimpulkan ketika seorang siswa menggunakan baju seragam yang rapi maka siswa tersebut telah menaati peraturan sekolah yang ada dan dengan menaati peraturan yang ada berarti siswa tersebut dapat dikatakan memiliki sikap disiplin.

Indikator selanjutnya yaitu ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelas, seperti memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengikuti pelajaran sampai selesai yang artinya siswa tidak keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung, dan mengikuti pelajaran dengan baik yang berarti siswa tidak mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung dan tidak mecontek ketika sedang mengikuti ulangan. Memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung dapat dilihat dengan sikap siswa yang selalu mencatat materi pelajaran yang disampaikan

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

guru dan aktif bertanya kepada guru. Karena dengan bertanya kepada guru berarti siswa tersebut memperhatikan guru dengan baik, dan dapat disimpulkan ketika siswa selalu memperhatikan guru, mengikuti pelajaran dengan baik maka pada saat itulah siswa berupaya untuk mendisiplinkan dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Indikator yang ketiga yaitu ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di kelas. Siswa akan dikatakan disiplin ketika siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakannya dengan baik. Baik atau tidaknya siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Ketika siswa tersebut mengerjakan tugas dengan baik maka nilai yang diperoleh pun akan baik. Kemudian indikator yang terakhir yaitu disiplin belajar di rumah. Seorang siswa yang selalu membaca kembali buku catatan di rumah, mengerjakan PR dan mengerjakan soal-soal latihan di rumah maka siswa tersebut akan lebih menguasai materi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki disiplin belajar di rumah. Maka dapat disimpulkan ketika siswa memiliki disiplin belajar di rumah yang baik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa di SMA Negeri 23 Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase tertinggi untuk jawaban responden atas variabel disiplin belajar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menyadari bahwa disiplin belajar merupakan hal yang penting untuk meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, dari jawaban responden diketahui bahwa dari beberapa indikator disiplin belajar, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelaslah yang paling banyak dijawab oleh responden dengan jawaban selalu dan meraih point tertinggi. Sedangkan indikator disiplin belajar di rumah paling banyak dijawab oleh responden dengan jawaban tidak pernah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan siswa terhadap kegiatan belajar di kelas sudah dilaksanakan dengan baik oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut dapat dipertahankan oleh bantuan guru dengan membuat suasana belajar di kelas yang

nyaman dan menyenangkan agar siswa tetap disiplin saat belajar di kelas. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat diciptakan dengan menyertakan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menghilangkan kecanggungan siswa baik sesama siswa maupun kecanggungan terhadap guru, dan menggunakan metode belajar yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di rumah dapat dilakukan dengan cara membuat jadwal belajar dan berusaha untuk dipatuhi, selain itu guru juga dapat berpartisipasi dengan memberikan tugas merangkum dan memberikan lebih banyak latihan-latihan soal agar siswa lebih sering belajar di rumah dengan tidak lupa memberikan *reward* bagi siswa yang mengerjakan tugas atau latihan soal dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik dan memuaskan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ibnu Maja (2013: 9) bahwa “disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.”

4.7.2 Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, ketika perhatian orang tua tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar anak.

Perhatian orang tua termasuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Peranan orang tua sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak memenuhi fasilitas belajar anak, tidak mau tahu perkembangan belajar anak maka dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam mencapai hasil belajar. Namun jika orang tua tidak mampu untuk memenuhi fasilitas belajar yang memadai bagi anaknya, orang tua juga dapat memberikan perhatian dalam bentuk lain. Misalnya, mengawasi anaknya belajar di rumah. Dengan mengawasi belajar anak maka orang tua akan mengetahui kesulitan belajar anak dan dengan mengatasi kesulitan tersebut akan membantu anak dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Ghitha Sukma Dewi, 2014

Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi : Suatu Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 23 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, perhatian orang tua diukur dari pengawasan orang tua terhadap belajar anak, pemberian motivasi belajar, pemenuhan fasilitas belajar, dan memberikan bimbingan belajar di rumah. Pengawasan orang tua yang baik dapat dilihat dengan selalu mengontrol waktu dan cara belajar anak, dan memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Ketika orang tua mengontrol waktu belajar anak maka anak akan termotivasi untuk selalu menaati jadwal belajar yang sudah ada karena merasa orang tuanya selalu mengawasi. Ketika anak tidak belajar pada waktu yang telah ditentukan maka dia akan mengetahui apa yang akan dia dapat dari orang tuanya, misalnya seperti dihukum atau diberikan sanksi. Selain mengontrol jadwal belajar anak, orang tua juga perlu memantau cara belajar anak. Ada beberapa anak yang senang belajar hingga larut malam. Hal tersebut tidak akan membuat anak memperoleh hasil belajar yang memuaskan, justru akan mengganggu konsentrasinya anak saat belajar di sekolah. Dengan anak belajar hingga larut malam maka anak tersebut akan mengantuk saat mengikuti pelajaran di kelas. Ketika orang tua mengetahui kesalahan pada cara belajar anaknya dan memperbaikinya maka akan mendorong anak untuk memiliki cara belajar yang dianggap baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kemudian selain itu, pemberian motivasi belajar oleh orang tua terhadap anak, seperti pemberian *reward* dari orang tua ketika anak memperoleh prestasi karena dengan demikian anak akan merasa dihargai apa yang telah dilakukannya. Pemberian *reward* ini tidak selalu harus berupa hadiah tetapi dapat dalam bentuk pujian atau sanjungan. Sebaliknya, orang tua perlu memberikan peringatan kepada anak ketika anak melakukan kesalahan. Misalnya, ketika anak memperoleh hasil ulangan yang kurang maksimal maka anak diberikan hukuman. Hukuman atau peringatannya seperti pengurangan waktu bermain. Dengan pemberian perhatian seperti itulah yang dapat mendorong anak memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Selanjutnya yaitu indikator pemenuhan fasilitas belajar anak oleh orang tua. Fasilitas belajar dapat berupa buku pelajaran, buku tulis, alat tulis yang lengkap, dan komputer. Dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka

anak tidak akan merasa kesulitan untuk belajar atau mengerjakan tugas dengan demikian anak akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Yang terakhir yaitu perhatian orang tua melalui pemberian bimbingan belajar di rumah kepada anak. Memberikan bimbingan belajar dapat berupa bantuan oleh orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Ketika anak mengalami kesulitan belajar dan dibantu oleh orang tuanya maka kesulitan itu akan teratasi. Ketika kesulitan belajar telah teratasi maka hasil belajar yang memuaskan akan diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 23 Bandung berada pada kategori sedang. Beberapa bentuk perhatian yang jarang dilakukan oleh para orang tua yaitu pemberian motivasi belajar kepada anak, seperti pemberian hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan pemberian hukuman ketika anak tidak mengerjakan tugas sekolah.

Selain itu, dari jawaban responden diketahui bahwa dari beberapa indikator perhatian orang tua, indikator pemenuhan fasilitas belajarlh yang paling banyak dijawab oleh responden dengan jawaban selalu dan meraih point tertinggi. Sedangkan indikator pemberian motivasi belajar oleh orang tua paling banyak dijawab oleh responden dengan jawaban tidak pernah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa sebagian besar sudah memenuhi fasilitas belajar anaknya, baik alat-alat penunjang kebutuhan belajar di sekolah maupun alat-alat penunjang kebutuhan belajar di rumah. Sedangkan untuk meningkatkan perhatian orang tua khususnya pada indikator pemberian motivasi belajar maka dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah ketika anak meraih prestasi dan memberikan hukuman atau peringatan ketika anak melanggar peraturan agar siswa lebih giat belajar karena diberikan semangat oleh orang tuanya melalui pemberian motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan Setyorini (2012: 16) bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar.”